

# MENINGKATKAN KOMPETENSI MENYUSUN PARAGRAF MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

**Siti Nurjanah**

SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat

Email :Sitin8103@gmail.com

**Abstract:** Indonesian Language Learning in Class III State Elementary School of Langensari 02 still experience several obstacles. These barriers are encountered in learning to arrange paragraphs. This is because teachers have not utilized the media optimally. Indonesian Language is only explained by words so that verbalism and complex child shadow occur. Based on these obstacles, the teacher tries to conduct classroom action research using the use of series drawing media. With this expected child shadow more focused, learning more interesting so that achievement can be increased. The formulation of the problem in this research is: Does the series image media can improve students' competence in preparing the paragraph? The purpose of this research is to know the improvement of competence to arrange paragraph by using serial drawing media. Classroom action research was conducted in class III State Elementary School of Langensari 02, Ungaran Barat with subject of 38 students. The use of drawing media series applied in the learning process in the stages of cycles I and II was the achievement of student learning on learning Indonesian indicate that the learning process is more interesting, enable students, students practice to find. So that student achievement can increase. This is evident from the results of completeness obtained by students in cycle I, 73% and in the second cycle reached 93%.

**Abstrak:** Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri Langensari 02 masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut ditemui pada pembelajaran menyusun paragraf. Hal ini disebabkan karena guru belum memanfaatkan media dengan optimal. Bahasa Indonesia hanya diterangkan dengan kata-kata sehingga terjadi verbalisme serta bayangan anak yang kompleks. Berdasarkan kendala tersebut guru mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media gambar seri. Dengan ini diharapkan bayangan anak lebih terfokus, pembelajaran lebih menarik sehingga prestasi dapat meningkat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah media gambar seri dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menyusun paragraf? Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kompetensi menyusun paragraf dengan menggunakan media gambar seri. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas III SD Negeri Langensari 02, Ungaran Barat dengan subjek 38 siswa. Penggunaan media gambar seri yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada tahapan siklus I dan II ternyata prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih menarik, mengaktifkan siswa, siswa berlatih menemukan. Sehingga prestasi belajar siswa bisa meningkat. Ini terbukti dari hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I, 73% dan pada siklus II mencapai 93%.

**Kata Kunci :** Bahasa Indonesia, Media Gambar Seri

Mulyono (2005:1) mengemukakan bahwa tujuan utama mengajar adalah tercapainya indikator –indikator pem-- atau tercapainya kompetensi dasar pada siswa. Berbagai cara hendaknya diupayakan guru dalam mewujudkan ketercapaian indicator pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran dasar agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Bila siswa dapat melakukan komunikasi baik secara verbal maupun tulis dengan lancar maka dia akan dapat dengan mudah hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari. Pemahaman konsep dasar komunikasi menjadi penting agar siswa dapat berkomunikasi baik secara verbal maupun tulis dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib untuk setiap sekolah di Indonesia sebab selain agar anak dapat berkomunikasi dengan

lancar juga agar tumbuh rasa kebangsaan mengingat Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri Langensari 02 masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut ditemui pada pembelajaran menyusun paragraf. Hal ini disebabkan karena guru belum memanfaatkan media dengan optimal. Bahasa Indonesia hanya diterangkan dengan kata-kata sehingga terjadi verbalisme serta bayangan anak yang kompleks. Berdasarkan kendala tersebut guru mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media gambar seri. Dengan ini diharapkan bayangan anak lebih terfokus, pembelajaran lebih menarik sehingga prestasi dapat meningkat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah media gambar seri dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menyusun paragraf?

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kompetensi menyusun paragraf dengan menggunakan media gambar seri. Tujuan ini diharapkan terwujud berekat inovasi yang dilakukan oleh guru. Manfaat penelitian bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menyusun paragraf. Bagi guru untuk mengembangkan keterampilan profesional guru dalam melakukan variasi mengajar. Mengembangkan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Bagi sekolah untuk menambah khasanah kepeustakaan sekolah. Sebagai referensi teman guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Media pembelajaran telah dikenal sejak lama, sejak pendidikan formal atau pengajaran itu ada. Terdapat banyak pengertian atau definisi tentang media. Namun definisi-definisi yang dimunculkan mengandung makna yang hampir sama. Secara etimologis, kata “media” adalah bentuk jamak dari medium, yang dalam bahasa latin berarti alat, sarana, dan perantara. Media adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran dan dalam pengertian yang lebih luas disebut media pendidikan, dengan pengertian bahwa pendidikan bukan hanya mencakup pengajaran saja tetapi juga pendidikan dalam arti yang lebih luas. Media pendidikan dalam arti sempit terutama hanya memperhatikan dua unsur dari model kawasan keseluruhan yakni bahan dan alat, walaupun juga memberi catatan bahwa persoalan yang dihadapi disekolah bukan Cuma menyangkut kedua unsur tetapi juga melibatkan orang-orang yang menyediakan dan mengoperasikannya, masalah rancangan, produksi, pemanfaatan, pengorganisasian, dan pengelolaannya, sehingga bahan dan alat itu dapat berinteraksi dengan siswa. Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang diciptakan oleh guru dan siswa, dimana kadang terjadi gangguan atau hambatan. Untuk mengatasi hambatan itu diperlukan adanya media pengajaran yang dapat untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (1982 : 23) media pendidikan dapat berfungsi sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses

pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Arsyad (2002: 11-13) ada beberapa kemampuan media pengajaran dalam mengefektifkan proses belajar mengajar antara lain:

- (1) kemampuan fiksasi, yaitu media mempunyai kemampuan menangkap sesuatu objek atau peristiwa,
- (2) kemampuan manipulatif yaitu kemampuan memindahkan suatu objek yang disesuaikan dengan keperluan, kemampuan distributive yaitu memungkinkan kita mentransfer atau memindahkan suatu objek melalui ruang.

Media pembelajaran mempunyai fungsi yaitu:

- (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar,
- (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar,
- (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu,
- (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka (Arsyad 2002: 26-27).

Ada bermacam-macam media dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Model  
Model adalah alat bantu mengajar sejarah yang berupa bentuk-bentuk khusus yang bersifat tiga dimensi yang merupakan tiruan dari unsur-unsur peristiwa sejarah.
- 2) Bagan waktu  
Bagan waktu berfungsi memberikan kerangka kronologis dalam mana peristiwa dan unsur perkembangannya bisa ditunjukkan dengan jelas. Selain itu, bagan waktu juga bisa menggambarkan unsur-unsur sebab akibat dari peristiwa sejarah dan bahkan saling hubungan antara peristiwa-peristiwa dalam berbagai aspek kondisionalnya.
- 3) Peta  
Penggunaan peta sebagai media pengajaran sejarah, merupakan bagian integral dari materi pengajaran itu sendiri, disebabkan karena suatu peris-

tiwa sejarah disamping unsur waktu juga punya unsur tempat atau ruang.

- 4) Gambar  
Gambar digunakan dan diperagakan disusun pada dinding peraga. Gambar harus cukup jelas, agar siswa dapat melihat dengan jelas.

Prinsip-prinsip Penggunaan Media, media merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar pemanfaatannya dapat maksimal, maka harus memperhatikan beberapa hal Menurut Gerlach sebagaimana dikutip oleh Dientje Borman Rumampuk (1988:19) bahwa sebagian bagian integral dari proses belajar mengajar. Apabila memilih suatu media pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) harus diketahui dengan jelas media itu untuk tujuan apa,
- 2) pemilihan media harus secara obyektif,
- 3) tidak ada satu pun media yang bisa dipakai untuk semua tujuan karena masing-masing media mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing,
- 4) pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar serta materi pengajaran yang akan disampaikan,
- 5) untuk menentukan media dengan tepat, guru hendaknya mengenal cirri-ciri media,
- 6) pemilihan media supaya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan, dan
- 7) pemilihan media juga harus didasarkan pada kemampuan, dan pola belajar siswa.

Keterampilan mengembangkan media dapat membantu mempermudah tugas-tugas sebagai pengajar. Kriteria pemilihan media untuk kepentingan pembelajaran adalah:

- (1) ketepatannya dengan tujuan, artinya disesuaikan atas dasar tujuan instruksional khusus yang ditetapkan,
- (2) dukungan terhadap isi bahan: bertujuan bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami,
- (3) kemudahan memperoleh media artinya media dapat diperoleh dengan mudah

dan sedikit-tidaknya bisa dibuat oleh guru pada waktu mengajar,

- (4) tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat pada siswa selama pengajaran berlangsung, dan
- (5) sesuai dengan taraf berfikir siswa khususnya siswa SDLB/SD. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media bukan suatu keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar (Sudjana 2001:5).

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Langensari 02. Bahwa penggunaan media gambar seri akan mampu meningkatkan prestasi siswa dalam menyusun paragraf.

#### **METODE**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri Langensari 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 38 siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas III SD Negeri Langensari 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun alasan penetapan lokasi penelitian dikarenakan peneliti bekerja sebagai guru di SD Negeri Langensari 02. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung dari bulan September sampai dengan bulan Nopember 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan instrumen lembar evaluasi. Jenis penelitian

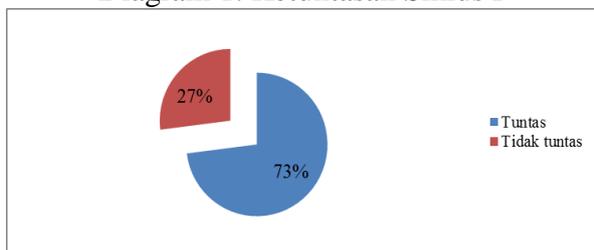
Adapun langkah yang dilakukan Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian tindakan meliputi: Perencanaan (*planning*), Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan metode discovery serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pengamatan (*observing*) Observer

mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi (*reflecting*) Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil evaluasi belajar pada materi menyusun paragraf siklus I terdapat 2 siswa dengan nilai terendah 50 dan 3 siswa mendapat nilai tertinggi 100. Hasil siklus I menyatakan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 dan rata-rata kelas mencapai 76. Berdasarkan nilai yang dicapai pada siklus I, maka dapat dibuat diagram sebagai berikut :

Diagram 1. Ketuntasan Siklus I



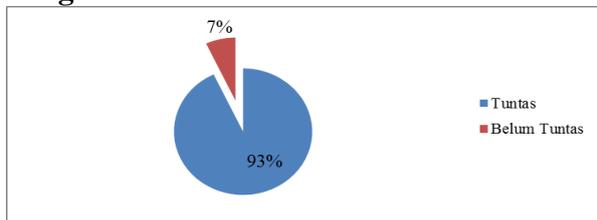
Berdasarkan diagram di atas dapat direkap dalam tabel prosentase ketuntasan dengan kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) 70 sebagai berikut :

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I**

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	28	73%
2	Belum Tuntas	10	27%
Jumlah		38 siswa	100%

Hasil evaluasi belajar pada materi menyusun paragraf siklus II: terdapat 3 siswa dengan nilai 60 dan 8 siswa mendapat nilai 100 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dan rata – rata kelas mencapai 82. Berdasarkan nilai yang dicapai pada siklus II, maka dapat dibuat diagram sebagai berikut :

**Diagram 2. Ketuntasan Siklus II**



Berdasarkan diagram di atas dapat direkap dalam tabel persentase ketuntasan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 sebagai berikut :

**Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II**

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	35	93%
2	Belum Tuntas	3	7%
Jumlah		38siswa	100%

Berdasarkan tindakan perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam menyusun paragraf menggunakan gambar seri ternyata berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dalam penyusunan paragraf menggunakan gambar seri pada siklus I dan II ditunjukkan dengan: 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat, 2) Kemampuan menyusu paragraf meningkat, 3) Prestasi belajar pada mata pelajaran meningkat yang ditandai dengan ketuntasan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perbaikan pembelajaran dengan penggunaan gambar seri pada kondisi Siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar 28 atau 73%. Adapaun kelemahan pada siklus I terdapat 10 siswa atau 27% yang belum tuntas belajar dan terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam belajar. Perbaikan pembelajaran dengan gambar seri pada Siklus II terdapat peningkatan yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 siswa atau 93% walau masih ada 3 siswa atau 7% yang belum tuntas dan secara tersendiri guru mengadakan perbaikan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan. Guru juga sudah melakukan perbaikan terhadap hasil refleksi dalam pembelajaran, guru sudah melibatkan siswa secara aktif. Guru telah meningkatkan frekuensi mengerjakan latihan baik itu dibuat guru sendiri atau buku lembar kerja siswa yang telah tersedia. Penggunaan alat yang tepat dan sesuai dapat menunjang dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Hal ini ditunjukkan dengan tingkat penguasaan materi. Disamping data prestasi siswa, temuan lainnya adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran selama dua siklus. Dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana guru dapat mempunyai ketrampilan dasar mengajar. Perbaikan pembelajaran pada intinya sebagai upaya untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dimana ketrampilan guru dalam mengajar pada siklus I meningkat pada siklus II yang ditandai munculnya semua komponen ketrampilan mengajar guru. Adapun pada siklus I yang masih kurang adalah: Keaktifan siswa dalam PBM; Interaksi guru-siswa, Respon siswa terhadap pertanyaan guru; dan Pemberian penghargaan (*reward*). Hal ini didapat dari pengamatan serta saran teman sejawat selaku *Observer*. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai yang diperoleh setelah diadakannya evaluasi pada setiap siklus mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal dalam evaluasi tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat sebagai supervisor dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan dari setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perolehan nilai hasil evaluasi dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran matematika dengan penggunaan kartu angka, siswa sangat antusias dalam belajar. Hal ini terbukti adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum diadakan perbaikan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Tingkat ketuntasan

dari 73 % dengan rata-rata kelas 74 pada siklus I meningkat menjadi 93 % dengan rata-rata kelas 82 pada Siklus II. Melalui penggunaan gambar seri konsep yang tertanam pada ingatan anak akan tahan lama. Karena dengan menggunakan kartu angka menjadi lebih jelas dan siswa memperoleh pengalaman langsung yang ditemukan sendiri, siswa aktif mencari pengetahuan serta proses belajar dilakukan siswa dengan senang hati. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dari indikator pencapaian terbukti dapat tercapai karena pada siklus II 93% siswa mengalami ketuntasan sedangkan indikator yang ditetapkan 75%. Untuk 3 siswa yang belum mengalami ketuntasan perlu kiranya dilakukan pendekatan khusus terhadap siswa tersebut agar dapat mencapai ketuntasan misalnya dengan menambahi penjelasan pada jam tersendiri.

#### **SIMPULAN**

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri Langensari 02 Ungaran Barat, Guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media hingga siswa merasa bosan, jenuh dan kurang memperhatikan. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi relatif rendah. Berdasarkan hal tersebut Guru dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan media berupa gambar seri. Penggunaan media gambar seri yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada tahapan siklus I dan II ternyata prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih menarik, mengaktifkan siswa, siswa berlatih menemukan. Sehingga prestasi belajar siswa bisa meningkat. Ini terbukti dari hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I, 73% dan pada siklus II mencapai 93%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar  
Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus  
Dan Penilaian* . Direktorat Pendidikan Dasar dan Menegah.
- Gulo,dkk. 2005. *Metode Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- K. Roestiyah . 2001. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Koestantionah. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi  
Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep,Karakteristik, Implementasi dan  
Inovasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta : Rineka Cipta
- Suyitno. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang- Undang . 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*